

Pendampingan Orang Tua dalam Optimalisasi Tri Pusat Pendidikan di Sekolah Islam

Masduki Asbari^{1*}, Firdaus Putra², Wakhida Nurhayati³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding email: kangmasduki.ssi@gmail.com

Abstrak

Penguatan peran orang tua dalam pendidikan merupakan isu strategis dalam menghadapi krisis karakter dan disrupsi sosial di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam kerangka Tri Pusat Pendidikan melalui program pendampingan berbasis nilai Islam di Aya Sophia Islamic School, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui seminar parenting, workshop interaktif, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap peran pendidikan keluarga, peningkatan keterlibatan dalam aktivitas pendidikan anak, serta terbentuknya sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini menghasilkan model kolaborasi edukatif berbasis nilai spiritual dan sosial yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain.

Kata kunci: parenting Islami, Tri Pusat Pendidikan, pendidikan karakter, kolaborasi sekolah, pengabdian masyarakat

Abstract

Strengthening parental roles in education is a strategic issue in addressing character crises and social disruption in the digital era. This community service program aims to optimize parental involvement within the Tri-Center Education framework through an Islamic-based mentoring program at Aya Sophia Islamic School, Tangerang Regency. The method applied is a participatory approach through parenting seminars, interactive workshops, and continuous mentoring. The results indicate improved parental understanding of educational roles, increased involvement in children's learning activities, and stronger synergy among school, family, and community. This program produces a collaborative educational model based on spiritual and social values that can be replicated in other educational institutions.

Keywords: Islamic parenting, Tri-Center Education, character education, school collaboration, community service



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi merupakan proses integral yang melibatkan tiga pusat utama sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Santoso, Hidayat, et al., 2023; Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Dalam realitas kontemporer, terjadi ketimpangan peran di mana sekolah seringkali menjadi satu-satunya tumpuan pendidikan, sementara keluarga dan masyarakat mengalami degradasi fungsi edukatif (Asbari, Kumoro, et al., 2024; Asbari, Novitasari, et al., 2024).

Fenomena ini diperparah oleh penetrasi teknologi digital, perubahan pola komunikasi keluarga, serta lemahnya literasi parenting. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah, padahal secara filosofis dan sosiologis, keluarga memegang peran dominan hingga dua pertiga dalam pembentukan karakter anak.

Dalam perspektif Islam, keluarga adalah madrasah pertama dan utama (Asbari, Pramono, et al., 2020; Kamar et al., 2020a). Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang membentuk arah kehidupannya (Asbari, Nurhayati, et al., 2020; Kamar et al., 2020b). Oleh karena itu, penguatan peran orang tua bukan sekadar kebutuhan pedagogis, tetapi merupakan kewajiban moral dan spiritual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk:

1. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep Tri Pusat Pendidikan
2. Menguatkan peran aktif orang tua dalam pendidikan anak
3. Membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 di Kebon Djati Diri, Panongan, Kabupaten Tangerang, dengan melibatkan orang tua siswa Aya Sophia Islamic School sebagai peserta utama.

Pendekatan

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-transformasional, dengan prinsip:

- Kolaboratif (melibatkan semua pemangku kepentingan)
- Reflektif (menggali pengalaman orang tua)
- Aplikatif (berbasis praktik nyata)

Tahapan Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan
 - Identifikasi permasalahan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah
 - Ditemukan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak
2. Pelaksanaan Seminar Parenting
 - Materi: Tri Pusat Pendidikan, Parenting Islami, Peran Orang Tua
 - Metode: ceramah inspiratif, diskusi interaktif
3. Workshop Praktis
 - Simulasi komunikasi orang tua-anak
 - Penyusunan rencana pendidikan keluarga
4. Pendampingan Berkelanjutan
 - Monitoring implementasi di rumah
 - Grup komunikasi orang tua-sekolah

Instrumen Evaluasi

- Kuesioner pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan
- Observasi partisipasi

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Instrumen evaluasi berupa angket tertutup dengan skala Likert 1–5 yang memuat enam indikator utama, yaitu: (1) pemahaman konsep Tri Pusat Pendidikan, (2) pemahaman peran keluarga, (3) kemampuan komunikasi edukatif, (4) keterlibatan dalam pendampingan belajar anak, (5) pemahaman sinergi sekolah-keluarga-masyarakat, dan (6) komitmen penerapan pola asuh yang lebih terarah. Data dianalisis secara deskriptif melalui rerata, persentase peningkatan, distribusi kategori, dan *gain score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas program pendampingan, tim pelaksana menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen ini dirancang untuk menilai tingkat pemahaman orang tua terhadap konsep Tri Pusat Pendidikan, peran pendidikan keluarga, komunikasi edukatif dengan anak, keterlibatan dalam aktivitas belajar anak, dan sinergi dengan sekolah. Jumlah peserta yang mengikuti evaluasi secara lengkap sebanyak 32 orang tua/wali siswa.

Skor penilaian menggunakan skala 1–5, dengan kategori: 1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh indikator setelah program pendampingan dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Orang Tua

No	Indikator Penilaian	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Selisih	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep Tri Pusat Pendidikan	2.41	4.34	1.93	80.08
2	Pemahaman peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama	2.63	4.47	1.84	69.96
3	Kemampuan komunikasi edukatif orang tua dengan anak	2.56	4.19	1.63	63.67
4	Keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak	2.72	4.28	1.56	57.35
5	Pemahaman pentingnya sinergi sekolah-keluarga-masyarakat	2.50	4.41	1.91	76.40
6	Komitmen menerapkan pola asuh yang lebih terarah	2.69	4.38	1.69	62.83
		2.59	4.35	1.76	67.95

Sumber: Data olahan kegiatan PKM, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 2,59 pada pre-test menjadi 4,35 pada post-test. Kenaikan rata-rata sebesar 1,76 poin menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesiapan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai aktor utama pendidikan anak. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman konsep Tri Pusat Pendidikan sebesar 80,08%, sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan hasil yang bermakna, yaitu pada indikator keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak sebesar 57,35%.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar orang tua masih memahami pendidikan secara parsial, yakni lebih menitikberatkan peran sekolah. Setelah mengikuti seminar dan pendampingan, terjadi perluasan perspektif bahwa keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab edukatif yang sangat menentukan.

Distribusi Kategori Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Selain analisis skor rata-rata, efektivitas program juga dapat dilihat dari pergeseran kategori pemahaman peserta.

Tabel 2. Distribusi Kategori Tingkat Pemahaman Orang Tua

Kategori	Rentang Skor	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
Sangat Rendah	1.00–1.80	4	12.50	0	0.00
Rendah	1.81–2.60	13	40.63	1	3.13
Sedang	2.61–3.40	11	34.38	4	12.50
Tinggi	3.41–4.20	4	12.50	12	37.50
Sangat Tinggi	4.21–5.00	0	0.00	15	46.88
Jumlah		32	100.00	32	100.00

Sumber: Data olahan kegiatan PKM, 2026.

Tabel 2 memperlihatkan transformasi yang cukup jelas. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori **rendah** dan **sedang**, yaitu sebesar **75,01%** secara kumulatif. Setelah kegiatan, distribusi bergeser ke kategori **tinggi** dan **sangat tinggi** sebesar **84,38%**. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya memberi tambahan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan orientasi baru dalam praktik pendidikan keluarga.

Analisis Gain Score Program

Untuk memperjelas besarnya pengaruh program, dapat digunakan analisis *gain score* sederhana:

$$Gain = \frac{Post - Pre}{Skor Maksimal - Pre}$$

Dengan rata-rata skor pre-test **2,59**, rata-rata post-test **4,35**, dan skor maksimal **5**, maka diperoleh:

$$Gain = \frac{4,35 - 2,59}{5 - 2,59} = \frac{1,76}{2,41} = 0,73$$

Nilai gain sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, program pendampingan memiliki efektivitas yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan orang tua dalam mengoptimalkan Tri Pusat Pendidikan.

Penguatan Sinergi Sekolah dan Keluarga

Program ini berhasil membangun komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan sekolah melalui:

- Grup komunikasi aktif
- Kegiatan bersama
- Monitoring perkembangan anak

Refleksi: Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Transformasi Perilaku Orang Tua

Beberapa perubahan nyata yang teridentifikasi:

- Orang tua lebih aktif mendampingi belajar anak
- Terjadi peningkatan komunikasi emosional dalam keluarga
- Penanaman nilai spiritual lebih terstruktur

Peningkatan kuantitatif pada seluruh indikator menunjukkan bahwa program pendampingan orang tua telah berfungsi sebagai intervensi edukatif yang efektif. Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa persoalan utama bukan semata-mata rendahnya kepedulian orang tua, melainkan terbatasnya pemahaman, bahasa konseptual, dan strategi praktis yang dapat mereka gunakan dalam mendampingi anak. Ketika orang tua diberi ruang refleksi, pengetahuan, dan panduan aplikatif, maka kapasitas mereka meningkat secara nyata.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa konsep Tri Pusat Pendidikan masih sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (Hunaepi et al., 2023; Irawati et al., 2022). Sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Keluarga adalah fondasi, sekolah adalah penguat, dan masyarakat adalah ekosistem yang memperluas pengalaman belajar anak. Dalam perspektif ini, pendampingan orang tua bukan kegiatan tambahan, melainkan bagian inti dari strategi pembangunan mutu pendidikan.

Dari sudut pandang praksis, peningkatan tertinggi pada indikator pemahaman konsep Tri Pusat Pendidikan dan sinergi sekolah-keluarga-masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengubah paradigma orang tua dari posisi pasif menjadi lebih kolaboratif. Ini sangat penting, sebab transformasi pendidikan hanya mungkin terjadi jika terjadi transformasi kesadaran para pelaku utamanya.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi Teoretis:

- Menguatkan relevansi teori Tri Pusat Pendidikan dalam konteks modern
- Mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dalam praktik parenting

Implikasi Praktis:

- Model pendampingan dapat direplikasi
- Menjadi rujukan program sekolah berbasis keluarga

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendampingan orang tua merupakan strategi efektif dalam mengoptimalkan Tri Pusat Pendidikan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara filosofis, pendidikan adalah proses kolektif yang membutuhkan keterlibatan semua pihak. Ketika orang tua kembali mengambil peran sebagai pendidik utama, maka pendidikan tidak lagi sekadar transfer ilmu, tetapi menjadi proses pembentukan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Kumoro, D. F. C., Santoso, G., & Nurhayati, W. (2024). Pintar, Kritis, Literat: Pembekalan Remaja dalam Era Informasi. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 23–29. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/view/10>
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 8–14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/view/9>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O. B., Alamsyah, V. U., Imelda, D., Setiawan, S. T., & Purwanto, A. (2020). Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 180–201. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.347>
- Hunaepi, H., Suastra, I. W., Tanjung, H. S., Laia, B., & Raharjo, R. (2023). The Synergies Between Educational Philosophy Streams and Ki Hajar Dewantara's Ideologies in the Mardeka Belajar Curriculum. *Reflection Journal*, 3(2), 49–63. <https://doi.org/10.36312/rj.v3i2.1734>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020a). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75.

- <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020b). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>